

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan

Pelaksanaan kegiatan P2K2 dalam wujud strategi peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat melalui Program PKH sebagaimana dalam teori pengembangan masyarakat (*community development*) menurut Jim Ife (2006) mengemukakan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin melalui bantuan tunai bersyarat. Salah satu tujuan PKH adalah menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial. P2K2 merupakan proses belajar masyarakat untuk memperkuat terjadinya perubahan perilaku. Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P2K2 pada KPM PKH di Kalibaru sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam petunjuk teknis pelaksanaan PKH. P2K2 di Kalibaru sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 yang diselenggarakan setiap bulan sekali dalam pertemuan kelompok. Di Kalibaru sendiri pendamping PKH membuat jadwal untuk pertemuan P2K2 dilakukan sebulan 4-5 kali tergantung wilayah. Jadi satu pendamping itu umumnya memegang 3-4 RW dan pertemuan P2K2 dilakukan bergilir setiap minggu nya per-RW.

Pendamping PKH melakukan hal tersebut agar KPM PKH yang berhalangan hadir di wilayah nya bisa mengganti jadwal atau ikut serta di wilayah lain. Pendamping PKH di Kalibaru mengatakan bahwa sebisa mungkin pendamping mengusahakan agar KPM PKH bisa mengikuti pelaksanaan P2K2 ini karena sangatlah penting.

Pelaksanaan kegiatan P2K2 dalam wujud strategi peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat melalui Program PKH sebagaimana dalam teori pengembangan masyarakat (*community development*) menurut Jim Ife (2006) mengemukakan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pelaksanaan kegiatan P2K2 oleh KPM PKH mendapatkan berbagai materi edukatif, mulai dari pengetahuan tentang kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, sampai pengasuhan anak dan pendidikan. Jadi dari pelaksanaan P2K2 tersebut KPM PKH didorong untuk dapat keluar dari zona kemiskinan atau setidaknya tidak hanya mengandalkan bantuan PKH saja dalam kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P2K2 dalam PKH ini bersinergi dengan pendapat atau teori yang dikemukakan oleh Jim Ife dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya kegiatan P2K2 KPM mendapat pengetahuan dan kesempatan untuk belajar mengenai materi-materi yang mengedukasi sehingga KPM dapat mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari dan diharapkan dapat keluar dari zona kemiskinan.

Pelaksanaan kegiatan P2K2 di Kalibaru dapat meningkatkan kesadaran akan pola pikir KPM PKH dalam berpikir. Dengan terlaksananya P2K2 ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pada KPM PKH di Kalibaru sebagaimana dimaksud pendapat Jim Ife (2006) mengenai pemberdayaan melalui strategi-strategi yaitu diantaranya strategi kebijakan

dan perencanaan, strategi aksi sosial dan politik, dan strategi Pendidikan dan penyadar-tahuan. Berikut penjelasan mengenai kegiatan P2K2 merupakan strategi dalam pemberdayaan melalui PKH :

5.1.1 Strategi Pemberdayaan melalui Kebijakan dan Perencanaan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program dari kebijakan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Pada saat awal diluncurkannya PKH didasarkan pada kebijakan penanggulangan kemiskinan sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah nasional 2005-2009 (Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005). Program Keluarga Harapan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, dan tujuan jangka pendek untuk meringankan beban rumah tangga miskin dan masyarakat miskin. Memfasilitasi dan mempermudah akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2011: 56).

PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat (bansos) bagi masyarakat miskin, yang kemudian terdaftar dalam Data terpadu kesejahteraan Sosial (DTKS) dan selanjutnya ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (Kementerian Sosial, 2019: 3). Dalam pelaksanaannya jumlah penerima PKH di Kelurahan Kalibaru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing, bahwa PKH masuk ke Kecamatan Cilincing pada tahun 2007, dari Kecamatan masuk ke daerah-daerah di seluruh Kecamatan Cilincing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga penerima manfaat dan pendamping PKH di Kelurahan Kalibaru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bantuan PKH di Kelurahan Kalibaru khususnya RW 01 sudah telaksana dengan baik. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh Kementerian Sosial kepada masyarakat melalui program PKH dapat membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan

sehari-hari, memudahkan akses kepada layanan kesehatan maupun pendidikan.

5.1.2 Strategi Pemberdayaan melalui Aksi Sosial

Sebagai awal pengenalan Program Keluarga Harapan, dilakukan sosialisasi program (PKH). Sosialisasi ini dilakukan pada awal penetapan calon penerima PKH. Sosialisasi berlangsung tepat di awal proses seleksi penerima PKH. Tujuan sosialisasi awal adalah untuk menginformasikan peserta tentang tujuan PKH, menjelaskan persyaratan menjadi peserta PKH dan kelengkapan pembukaan rekening, menjelaskan hak dan kewajiban KPM PKH, menjelaskan penyaluran bantuan, dan menjelaskan aspek lain dari PKH (Kementerian Sosial, 2019: 40).

Sosialisasi dilakukan oleh pendamping PKH, bentuk edukasi atau sosialisasi dapat dilakukan berupa pertemuan atau rapat koordinasi, seminar dan diskusi, pertemuan kelompok, serta melalui media sosial. Kegiatan ini mencakup beberapa hal antara lain mengenai kebijakan PKH, tata cara penggunaan atau penarikan rekening bantuan termasuk jenis tabungan atau kartu, maksimal transaksi, penggantian PIN dan fasilitas lainnya, serta informasi tambahan yang perlu diberikan. Edukasi dan sosialisasi tersebut dilakukan kepada KPM baru, sedangkan bagi KPM lama bisa dilakukan saat kegiatan pertemuan kelompok atau pada saat program P2K2 dilaksanakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui beberapa bentuk dampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH kepada KPM di Kelurahan Kalibaru yaitu ATM terblokir, ATM tidak tersalur, dampingan ke sekolah untuk memastikan absen dan posyandu secara rutin. Kemudian untuk dampingan setiap bulan yaitu pertemuan kelompok, atau biasa disebut dengan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Biasanya dalam pertemuan kelompok itu pendamping memberikan beberapa materi yang dapat disampaikan kepada KPM guna mengedukasi KPM. Materi yang disampaikan pendamping sesuai modul yang sudah diberikan, misal ada kesehatan, keuangan, lansia,

ibu hamil, dan untuk terbarunya materi yang dibahas pada pertemuan kelompok yaitu mengenai *stunting*. Dari hasil pertemuan kelompok tersebut pendamping mengharapkan KPM PKH dapat tereduksi dengan adanya pemberian materi-materi yang dibahas setiap pertemuan bulanan tersebut. Dengan tereduksi nya KPM PKH diharapkan tidak bergantung pada bantuan PKH saja dan bisa keluar dari zona kemiskinan yang sedang dihadapi.

5.1.3 Strategi Pemberdayaan melalui Pendidikan dan Penyadar-tahuan

Dengan adanya sosialisasi program kepada penerima PKH diharapkan KPM dapat mengetahui dan mengerti akan tujuan dari Program Keluarga Harapan serta hak dan kewajiban sebagai peserta PKH. Salah satu tujuan PKH adalah mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek dan memutus rantai kemiskinan dalam jangka Panjang. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan KPM PKH di Kelurahan Kalibaru, maka dapat disimpulkan bahwa KPM PKH di Kelurahan Kalibaru menggunakan dana bantuan dari PKH sesuai dengan peraturan yang ada yaitu antara lain, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak, dan mempermudah dalam mengakses layanan kesehatan seperti pergi ke posyandu untuk ibu-ibu yang masih mempunyai balita. Salah satu informan juga mengatakan bahwa bantuan dari PKH sangat membantu KPM jika ada kebutuhan tidak terduga dikarenakan suaminya hanya bekerja sebagai buruh harian.

Adanya kesadaran dan pengetahuan KPM PKH tentang penggunaan dana bantuan dengan baik dan benar maka ketepatan tujuan PKH untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek sudah terlaksana pada KPM PKH di Kelurahan Kalibaru. Melihat hasil wawancara dengan beberapa informan KPM PKH dapat disimpulkan bahwa tujuan terbentuknya PKH dengan tujuan meningkatkan kemampuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengakses atau memanfaatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan status kesehatan dan

gizi ibu hamil/nifas dan anak dibawah 6 tahun dari KPM, meningkatkan angka partisipasi pendidikan anak-anak (usia wajib belajar SD/SMP) KPM, dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM dapat terlaksana dengan baik di Kelurahan Kalibaru.

Pemberdayaan melalui pendidikan menekankan pentingnya suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan. Strategi ini memasukkan gagasan-gagasan peningkatan kesadaran dan memberikan Masyarakat kosakata dan keterampilan untuk bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya. Jim Ife (2006)

Pada pelaksanaan kegiatan P2K2, KPM didorong untuk mendapat kesempatan hak mempunyai standar hidup yang layak dan hak untuk pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan P2K2 KPM diberi materi edukatif, mulai dari pengetahuan tentang kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, sampai pengasuhan anak dan pendidikan. Jadi, ketika bansos disalurkan, KPM diharapkan dapat mengelola bansos yang diterimanya dengan baik lantaran mereka sudah dibekali kemampuan untuk berdaya dan siap untuk mandiri atau graduasi. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH dan memenuhi hak-hak dasarnya sebagai manusia.

Dari hasil temuan di lapangan pelaksanaan kegiatan P2K2 yang diselenggarakan oleh PKH yaitu sebagai pemberian materi-materi edukatif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan bisa mengubah pola pikir KPM PKH sehingga tidak bergantung pada bantuan dari PKH.

Melihat hasil wawancara dengan beberapa informan KPM PKH dapat disimpulkan bahwa tujuan terbentuknya PKH dengan tujuan meningkatkan kemampuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengakses atau memanfaatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan anak dibawah 6 tahun dari KPM,

meningkatkan angka partisipasi pendidikan anak-anak (usia wajib belajar SD/SMP) KPM, dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM dapat terlaksana dengan baik di Kelurahan Kalibaru.

5.2 Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. PKH mempunyai tujuan untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara mempermudah KPM dalam mengakses layanan Pendidikan dan kesehatan. Indikator untuk mengukur keberhasilan variabel PKH adalah kesadaran kesehatan, kesadaran pendidikan, turunya beban pengeluaran, kemudahan akses pelayanan kesehatan, kemudahan akses pendidikan dan peningkatan pendapatan.

Menurut hasil wawancara dengan informan pendamping PKH di Kalibaru dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan Pemerintah melalui program PKH sangat membantu KPM dalam mengakses pendidikan dan kesehatan. Di Kelurahan Kalibaru keluarga penerima PKH mengalami perubahan perilaku. Pentingnya pendidikan dan kesehatan telah disadari oleh keluarga penerima manfaat. Dari segi pendidikan, mereka menyadari pentingnya wajib belajar 12 tahun. Dalam hal kesehatan mereka yang mempunyai balita, ibu hamil dan lansia rutin memeriksakan kesehatannya. Berarti mereka sudah menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur (Wawancara Bu Meida sebagai pendamping PKH Kalibaru).

Terciptanya perubahan perilaku ini tidak lepas dari pendamping yang selalu mendampingi dan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan. Dalam pertemuan rutin dengan pendamping KPM diberikan materi tentang PKH. Pertemuan yang dilakukan membahas tentang PKH, pendamping juga memberikan materi tentang bagaimana cara mengelola keuangan, mengelola dana bantuan agar tidak selalu mengandalkan dana bantuan. Dalam PKH ada yang dinamakan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga), penekanannya adalah untuk merubah pola pikir KPM. Apabila dilihat dari jumlah uangnya untuk menutup beban pengeluaran keluarga akan dirasa

kurang. Maka dari itu KPM diberikan stimulus berupa pendampingan agar pola pikir mereka terbuka sehingga terjadi perubahan pola pikir.

Salah satu perubahan perilaku serta perubahan pola pikir yang dilakukan oleh penerima PKH Kelurahan Kalibaru yaitu mereka dapat memahami materi tentang *stunting* yang diberikan oleh pendamping PKH pada saat program P2K2 dilaksanakan. KPM PKH juga diharapkan bisa tereduksi dengan adanya pelaksanaan program P2K2 ini.

5.3 Kendala dalam Pelaksanaan PKH

Menurut hasil penelitian yang dilakukan kendala yang sering dihadapi oleh pendamping PKH di Kalibaru yaitu keterlambatan informasi dari Kementerian sehingga menyulitkan pendamping untuk meneruskan informasi tersebut kepada KPM terutama pada hal pencairan dana bantuan dan verifikasi data dan terdapat banyak KPM yang sudah pindah alamat tetapi tidak melapor jadi menyulitkan pendamping pada saat verifikasi data maupun pencairan, terkadang ada nama KPM sudah tidak terdaftar namun bantuan masih tersalurkan.

Selain dari pendamping KPM PKH juga mengemukakan pendapatnya tentang beberapa kendala yang dihadapi selama menjadi KPM PKH di Kalibaru seperti, sering terdapat KPM yang sudah pindah domisili namun tidak melapor ke tokoh masyarakat setempat dan tetap terjadi pencairan dana bantuan tanpa lapor dengan pendamping setempat serta kendala lain yaitu terdapat komponen KPM yang sama namun pencairan dana yang didapat berbeda-beda.